

## PENGARUH KUALITAS AUDIT DALAM HUBUNGAN ANTARA TAX PLANNING DENGAN NILAI PERUSAHAAN

**Yohanes Mardinata Rusli**

FE Jurusan Akuntansi - Universitas Pelita Harapan  
yohanes.mardinata@uph.edu

### **ABSTRACT**

*This study is performed to investigate the effect of the behavior of tax planning company management can improve the firm value by moderated audit quality. The impact of tax planning on firm value is a function of the tax savings and the effective tax rate in the financial statements. Data that used in this research is secondary data, drawn from the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was found that tax planning affects the value of the company because of the higher agency costs by analyzing samples from mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2010 to 2014. This study has limitations with the studied company is a company in the mining sector. The results of this study are tax planning with an effective tax rate did not significantly affect the value of the company. Audit quality as a moderating variable, tax planning will weaken the value of the company. The research method using regression panel data.*

**Keywords:** Tax Planning, Firm Value, Audit Quality, Effective Tax Rate

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah perilaku perencanaan pajak yang dilakukan manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan dimoderasi kualitas audit. Dampak perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan merupakan fungsi dari penghematan pajak dan tarif pajak efektif dalam laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berpendapat bahwa perencanaan pajak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan karena biaya agensi yang lebih tinggi dengan menganalisis sampel dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010-2014. Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pada sektor pertambangan. Hasil penelitian ini adalah perencanaan pajak dengan tarif pajak efektif tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Kualitas audit sebagai variable moderasi, akan melemahkan tax planning terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian menggunakan data panel regresi.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pajak, Nilai Perusahaan, Kualitas Audit, Tarif Pajak Efektif.

## **Pendahuluan**

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan). Karena itu pajak sangat berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang sehingga berperan penting bagi negara (Gwartney dan Lawson, 2006).

Peran penting tersebut adalah membiayai pengoperasian rutin dan pembangunan negara (Suandy, 2011). Hal tersebut dibuktikan dengan data dari Nota Keuangan tahun 2016 yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia bahwa kontribusi pajak terhadap negara tahun 2014 sebesar 76,69% atau Rp 1.148,4 triliun. Oleh karena itu, Pemerintah terus melanjutkan dan menyempurnakan pokok-pokok kebijakan perpajakan, salah satunya kebijakan perluasan basis pajak sebagaimana tercantum dalam RAPBN 2015.

Semakin baik kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan maka akan semakin besar laba yang dihasilkan, semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin menarik minat para investor untuk berinvestasi. Untuk melihat laba tersebut digunakan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Pada laporan keuangan tersebut dapat tergambar seberapa besar kemampuan manajemen dalam mengelola asset dan laba sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan atau penurunan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan pergerakan harga saham beredar yang. Tingginya harga saham suatu perusahaan akan membuat nilai perusahaan meningkat. Banyak faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan seperti strategi dan karakteristik perusahaan. Strategi dalam indentifikasikan arah yang harus dijalani dari fungsi yang ada dalam perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan dan meningkatkan nilai perusahaan (Jensen dan Mackling; 1976).

Menurut Winanto dan Widayat (2013), perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perencanaan pajak dilakukan manajemen untuk kepentingan pribadi manajemennya. Ada kekuatiran yang dirasakan oleh pemegang saham adalah bahwa manajer yang agresif sehubungan dengan perencanaan pajak juga mungkin agresif dalam keputusan pelaporan keuangan mereka (Winanto dan Widayat, 2013). Lemahnya *Corporate Governance* yang ada di perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan melakukan hal tersebut dengan leluasa.

Menurut Desai et al., (2006), hal ini juga relevan untuk mempertimbangkan peran mekanisme corporate governance dalam memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan. Salah satu proxy dalam variabel Corporate Governance adalah kualitas audit, karena itu dalam penelitian ini mengambil variabel kualitas audit sebagai variabel yang memoderasi pengaruh antara variabel tax planning dengan nilai perusahaan.

Peneliti melakukan studi mengenai pengaruh kualitas audit dalam hubungan antara tax planning dengan nilai perusahaan dengan maksud ingin membuktikan secara empiris apakah kualitas audit yang diukur dengan size kantor akuntan public yang digunakan oleh perusahaan yang diteliti pada studi ini sebagai variabel moderasi menguatkan atau melemahkan hubungannya antara *tax planning* dengan nilai perusahaan. Perumusan masalah yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan, 2) Bagaimana pengaruh corporate governance terhadap hubungan *tax planning* dengan nilai perusahaan.

## Literature review

### Agency Theory

Perusahaan yang terdaftar di pasar saham umumnya kompleks dan memerlukan investor untuk membiayai mereka melalui investasi mereka. Manajer memiliki tanggung jawab fidusia kepada investor dengan berfokus pada memaksimalkan nilai mereka. Pemisahan kepemilikan dan kontrol mengarah ke potensi konflik kepentingan antara manajer dan investor. Konflik terjadi ketika kepentingan manajemen tidak selaras dengan kepentingan investor. Kepentingan manajemen adalah untuk memaksimalkan utilitas mereka sendiri dengan mengorbankan investor seperti keinginan untuk gaji yang tinggi dan bonus besar. Namun, minat investor adalah untuk memaksimalkan nilai investasi mereka di perusahaan.

Asumsi dasar tentang teori keagenan adalah bahwa individu memaksimalkan utilitas yang diharapkan mereka sendiri dan akal dan inovatif dalam melakukannya (Schroeder *et al.*, 2011). Teori keagenan dapat diterapkan untuk hubungan badan yang berasal dari pemisahan antara kepemilikan dan kontrol dalam sebuah perusahaan. Hubungan badan menetapkan masalah keagenan, konflik kepentingan antara investor dan manajer, yang dapat menyebabkan manajer untuk bertindak bukan atas nama investor.

Masalah teori agensi ini meningkat sebagai konsekuensi dari investor dalam mengawasi dan membatasi kegiatan manajemen. Investor hanya mengandalkan laporan yang dipublikasikan perusahaan dan media massa mengenai kinerja manajemen dan keselarasan pada minat investor. Di sisi lain, manajemen sebagai sumber utama informasi, upaya untuk tidak mengungkapkan informasi yang lengkap kepada investor. Perbedaan ini dikenal sebagai asimetri informasi.

### Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2000)

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang diukur dengan harga saham yang mampu dibayar oleh investor yang dikatakan juga sebagai nilai pasar. Menurut Keown (2006), nilai pasar adalah nilai yang berlaku dipasar yang dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran, nilai pasar akan memberikan kemakmuran secara maksimum jika harga saham dapat ditingkatkan.

Sebuah perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan peningkatan nilai sebuah perusahaan akan menunjukkan kesejahteraan dari pemilik perusahaan tersebut, sehingga pemilik perusahaan akan berusaha mendorong manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat jika harga saham perusahaan juga meningkat, karena nilai perusahaan dilihat dari harga pasar sahamnya. sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham (Sari, 2010). Bagi perusahaan yang telah go public maka nilai pasar perusahaan ditentukan dari mekanisme permintaan dan penawaran di bursa efek, yang tercermin dalam listing price

Salah satu indikator yang mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi adalah kinerja manajemen yang diukur dengan produktifitas dan kemampuan mereka untuk menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan. Laba yang tinggi akan memperlihatkan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan keyakinan dan kepercayaan investor bahwa return yang akan diterima tinggi.

### **Kualitas Audit**

Menurut De Angelo (1981) dalam Rahmidillah (2015) kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan dengan pengetahuan, keahlian dan independen auditor. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (no material misstatements) atau kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan auditee.

Sedangkan, menurut Manullang (2010), audit quality didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang

dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis.

### **Tax Planning**

Fungsi dari manajemen perusahaan adalah membuat dan menjalankan perencanaan perusahaan baik kegiatan operasional maupun non operasional yang bertujuan untuk memperoleh profitabilitas. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai upaya dilakukan oleh manajemen termasuk melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi (Lestari dkk., 2014). Perencanaan pajak dilakukan dengan mengelola dan merekayasa transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang bertujuan memaksimalkan laba. Perencanaan pajak cukup efektif dilakukan sebagai upaya pengurangan beban pajak, selain itu aktifitas perencanaan pajak juga diperbolehkan dan tidak melanggar Peraturan Perundang-undangan Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

PSAK 46 yang mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan (PPh) termasuk PPh final, mengenai bagaimana mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang dari transaksi – transaksi yang dicatat sebagai asset maupun kewajiban di neraca dan transaksi periode berjalan yang diakui didalam laporan keuangan. Selain itu, PSAK 46 juga mengatur pengakuan asset pajak tangguhan yang berasal dari sisa rugi yang dapat dikompensasikan ke tahun berikutnya, penyajian di laporan keuangan, dan pengungkapan informasi yang berhubungan dengan PPh. Prinsip dasar PSAK 46 yang harus diketahui adalah pemahaman tentang Laba Akuntansi dan Penghasilan Kena Pajak, Rekonsiliasi Fiskal, dan konsep beda tetap (*permanent*) dan beda waktu (*temporary*), (Lestari dkk., 2014).

### **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut beberapa penelitian sebelumnya yang terkait mengenai *tax planning* terhadap nilai perusahaan mempunyai arah yang bervariasi, yaitu arah positif dan arah negatif. Penelitian yang menemukan hubungan negatif perencanaan pajak dengan nilai perusahaan yaitu Hanlon dan Slemrod (2009). Hubungan negative ini mengungkapkan bahwa manajemen perusahaan lebih cenderung berperilaku oportunistis dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak sehingga menurunkan nilai perusahaan dan benefit yang diperoleh lebih kecil daripada biaya perusahaan yang dikeluarkan maupun resiko terdeteksinya lebih tinggi.

Selain itu, juga terdapat penelitian yang menemukan pengaruh arah positif *tax planning* terhadap nilai perusahaan yaitu menurut Martani et.al. (2012); Wang (2010); dan Wilson (2009). Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa manajerial melakukan perencanaan pajak dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan benefit yang diperoleh lebih besar daripada biaya di dalam perusahaan maupun resikonya.

Hasil penelitian terdahulu yang telah diungkapkan diatas menunjukkan bahwa pengaruh perencanaan pajak dapat berdampak positif dan negatif terhadap

nilai perusahaan. Perencanaan pajak akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan jika aktivitas perencanaan pajak dapat meminimalkan biaya pajak yang dibayarkan kepada pemerintah sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dengan asumsi benefit lebih besar daripada cost-nya. Sedangkan perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan jika manajer melakukan aktivitas perencanaan pajak guna menutupi tindakan oportunistik manajer dengan memanipulasi laba yang dilaporkan dan kurang transparan manajerdalam menjalankan operasional perusahaan.

Stakeholders menilai perusahaan lebih rendah/kurang suka dengan semakin besarnya gap antara laba komersil dengan laba fiskal, sehingga nilai perusahaan turun. Dengan demikian bahwa *tax planning* dapat berdampak positif (negatif) terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : *Tax Planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Audit dalam Hubungan antara *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan.**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar yang independen untuk memberikan pengesahan kewajaran terhadap laporan keuangan. Menurut Pradita, (2010), para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan.

Peranan Kualitas Audit yang ada di dalam perusahaan dapat dipergunakan sebagai monitoring aktivitas *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Arah dari pengaruh kualitas audit ini mempunyai hasil dan arah yang bervariasi dan belum konsisten seperti: Wahab et.al.(2012), Chen et.al. (2010), Wang (2010); dan Wilson (2009), bahwa kualitas audit yang merupakan salah satu proxy dalam variabel corporate governance yang digunakan oleh peneliti tersebut berpengaruh negatif namun tidak signifikan dalam hubungan *tax planning* dengan nilai perusahaan dalam konteks perusahaan di berbagai negara.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor berperan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dengan penggunaan auditor yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga kualitas audit yang baik dapat diketahui apakah akan memperkuat atau melemahkan pengaruh hubungan antara *tax planning* dengan nilai perusahaan. Berdasarkan argument tersebut, maka penulis menghipotesiskan sebagai berikut:

H2: Pengaruh positif *tax planning* terhadap nilai perusahaan akan diperkuat (diperlemah) oleh semakin baiknya kualitas audit perusahaan.

## Metode Penelitian

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi adalah perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan data sekunder yang digunakan merupakan dari annual report dan laporan keuangan perusahaan manufaktur go publik yang ada di BEI pada periode 2011 sampe 2014.

**Tabel.1 Tabel Ringkasan Sampel Penelitian**

Perusahaan Terdaftar di BEI	2014	2013	2012	2011	2010
Perusahaan diteliti yang terdaftar di BEI	506	484	456	435	411
Perusahaan di sektor pertambangan	39	38	38	35	32
Data Perusahaan tidak lengkap	3	2	3	3	2
Perusahaan memiliki nilai buku ekuitas negative	1	2	2	2	0
Total Sampel	35	33	33	30	30
<b>Total Sampel 2010-2014</b>	<b>161 Perusahaan</b>				

Perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan 2014 terdapat 182 perusahaan dengan keseluruhan jumlah sampel 161 perusahaan, perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report dan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian sebanyak 13 sampel perusahaan, perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas negatif selama tahun penelitian sebanyak 7 sampel perusahaan. Setelah dilakukan purposive sampling yang memenuhi kriteria sampel diperoleh sampel penelitian sebanyak 161 sampel perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling artinya yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu yang akan diteliti.

Model penelitian ini adalah model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Q = \alpha + \beta_1 ETR + \beta_2 KA + \beta_3 ROE + \beta_4 LEV + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

ETR : Effective Tax Rate

KA : Kualiatas Auditor

ROE : Return on Equity (Rasio laba bersih dibagi total ekuitas)

LEV : Leverage (Total liabilitas dibagi total aset)

SIZE : Ukuran perusahaan

e : Error

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Penelitian ini mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Menurut Lubis (2011) nilai pasar adalah nilai yang berlaku di pasar, nilai ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins'Q. Rasio Tobins'Q didefinisikan sebagai rasio nilai pasar perusahaan dibagi nilai pengganti aktiva perusahaan (Lubis, 2011). Rasio Tobins'Q dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar ekuitas

EBV : Nilai buku dari total ekuitas

D : Nilai buku dari total hutang

*Equity Market Value* (EMV) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

### 2. Variabel Independen

#### a. *Effective Tax Rate* (ETR)

*Effective Tax Rate* (ETR) adalah efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Chadefaux and Rossignol; 2006). *Effective Tax Rate* (ETR) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \text{Total tax expense} / \text{Pre-tax income}$$

#### b. Kualitas Auditor

Dalam penelitian ini kualitas auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan di audit oleh KAP *big four* maka diberi skor 1 jika sebaliknya maka diberi skor 0. (Herawaty, 2010)

### 3. Variabel kontrol

#### a. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return on Equity* (ROE) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### b. *Leverage*

*Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (Suyanto dan Supramono, 2012). Besarnya *leverage* diukur melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

#### c. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*Size*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih, semakin besar laba bersih maka perusahaan dianggap semakin besar (Suyanto dan

Supramono, 2012). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

### Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Nilai t**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	$\beta$	Std Error	Beta		
1 (Constant)	0.69	.061		-1.281	.201
ETR	-.001	.002	-.006	-.610	.381
AQ	.006	.005	.020	1.360	.153
ROE	-.028	.023	-.019	-1.378	.175
LEV	1.030	.021	1.010	68.739	.000
SIZE	.010	.002	.002	.236	.733

a. Dependent Variable: Q

Sumber:

Hasil Penelitian yang diolah

Pada Penelitian ini, Hasil uji H1 menunjukkan variabel *Effective Tax Rate* (ETR) mempunyai nilai sig 0,381 >  $\alpha$  dan arah koefisien regresi negatif -0,001 berarti *Effective Tax Rate* (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian negatif diduga karena ETR merupakan cara untuk mengukur dampak tarif pajak terhadap laba sebelum pajak, hal ini berkaitan dengan tindakan *tax aggressiveness* yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan agresif merespon dampak beban pajak terhadap laba.

Apabila ETR semakin tinggi maka agresifitas perusahaan juga semakin tinggi, karena perusahaan merupakan beban yang berorientasi pada laba, perusahaan menginginkan laba yang sebesar-besarnya dan tidak ingin beban pajak yang ditanggung perusahaan tinggi, sehingga perusahaan melakukan tindakan perencanaan pajak. Maka ETR tidak dapat mengukur secara langsung tindakan perencanaan pajak, ETR hanya menunjukkan seberapa besar perusahaan harus agresif dalam menyikapi pajak. Jadi, perencanaan pajak dengan *effective tax rate* (ETR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada Penelitian ini, Hasil uji H2 menunjukkan variabel kualitas auditor mempunyai nilai sig 0,153 >  $\alpha$  dan arah koefisien regresi positif 0,006 berarti kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keenam (H2) ditolak. Perusahaan yang memiliki auditor yang berkualitas tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa calon investor lebih memperhatikan manajemen perusahaan dan harga saham yang tercermin dalam nilai pasar dibandingkan dengan kualitas auditor.

Hasil pengujian dari penelitian ini, variabel kontrolnya menunjukkan bahwa variabel kontrol *Return on equity* (ROE) mempunyai nilai sig 0,233 >  $\alpha$  dan arah

koefisien regresi negatif  $-0,028$  sehingga variabel *Return on Equity* (ROE) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* mempunyai nilai sig  $0,000 < \alpha$  dan arah koefisien regresi positif  $1,030$  sehingga variabel *Leverage* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan ukuran perusahaan (*Size*) mempunyai nilai sig  $0,733 > \alpha$  dan arah koefisien regresi positif  $0,010$  sehingga variabel ukuran perusahaan (*size*) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian ini, terbukti bahwa semakin rendah *Return on equity* (ROE) semakin rendah nilai perusahaan tersebut karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba terhadap total ekuitas. Sedangkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* atau tingkat utang yang semakin rendah membuat investor akan menginvestasikan pada perusahaan tersebut sehingga nilai pasar terhadap ekuitas perusahaan semakin tinggi. Sedangkan variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena semakin kecil ukuran perusahaan, perusahaan tersebut tidak mempunyai reputasi dan nama baik sehingga investor kurang percaya terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Winanto dan Widayat (2013) yang menemukan bahwa *Return on equity* (ROE) dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### Simpulan Penelitian

Berdasarkan dari analisis dan pengolahan data dalam penelitian mengenai bidang perpajakan ini, maka penulis menarik simpulan, antara lain:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Tax Planning* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kontrol *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor pertambangan.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini seperti dalam pemilihan sampel masih terdapat perusahaan yang tidak lengkap data nya yang digunakan sebagai sampel.
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian hanya lima tahun periode laporan keuangan, sehingga jumlah sampel yang digunakan juga terbatas.

## References

- Aliani, K dan Zarai M.A. (2012). Demographic diversity in the board and corporate tax planning in american firms. *Business Management and Strategy*. Vol.3 No.1
- Aliani, K dan Zarai M.A. (2012). The Board of Directors and The Corporate Tax Planning: Empirical Evidence from Tunisia. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. Vol.2 No.2
- Armstrong, C. S., Jennifer L. B., dan David F. Larcker. (2012). The Incentives for Tax Planning. *Journal of Accounting and Economics* 53: pp.391-411.
- Ball, R. dan P. Brown. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research* Vol 6. 1968: pp.159-178.
- Baltagi, H Bagi. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley and Sons Canada.
- Beatty, A., dan Weber, J. (2003). The effect of Debt Contracting on Voluntary Accounting Method Changes. *Journal Accounting Review*. Pp.119 – 142.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., dan Shevlin, T.J. (2010). Are Family more Tax Aggressive than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economics*. 95 (1), 1-48.
- Dechow, P., Sloan, R., dan Sweeney, A., (1996). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70, 193–225.
- Desai, Mihir A. dan Dhammika Dharmapala. (2009). Corporate Tax Avoidance and Firms Value. *The review of Economics and Statistics*, 91(3).
- Desai, Mihir A. dan Dhammika Dharmapala. (2006). Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics* 79: 145-179
- Dyreng, S, D. Hanlon, Michelle. Maydew, E.L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82
- Hanlon, Michelle, dan Shane Heitzman. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*. 50(2010). 127 – 178.
- Hanlon, M., dan Slemrod, J.B. (2009) What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economic*, 93(1-2), 126 – 141.
- Jensen, M.C.& Meckling.W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics Review*, 41(1), 21-30.
- Jensen M.C., dan Meckling W.H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 – 4. pp.305 – 306 .
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKG). (2010). Pedoman Tentang Corporate Governance.
- Lanis, Roman dan Grant Richardson. (2011).The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy* 30: 50-70.

- Manullang, Asna. 2010. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit. *Jurnal Fokus Ekonomi* Vol. 5 No. 1, Juni 2010: 81-94.
- Martani, D.; dan Chasbiandani, T. (2012). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan. SNA XV. Banjarmasin.
- Mills, L. F., Erickson, M., dan Maydew, E.L. (1998). Investment in Tax Planning. *The Journal of The American Taxation Association*, 20(1), 1 – 20.
- Minnick, Kristina dan Tracy Noga. (2010). Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management? *Journal of Corporate Finance* 16: 703-718.
- Rego, Sonja Olhoft dan Ryan Wilson. (2009). Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance. Working Paper, University of Iowa.
- Richardson, G., dan Lanis, R., (2007). Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rate and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy* 26: 689-704.
- Suandy, Erly. (2011). Perencanaan Pajak. Edisi 5. Salemba Empat.
- Wahab Abdul.N.S, dan Holland, Kevin. (2012). Tax Planning, Corporate Governance dan Equity Value. *The British Accounting Review* 44:111-124
- Wang, Tina. (2010). Tax Avoidance, Corporate Transparency and Firm Value. University of Texas at Austin. <http://ssrn.com/abstract=1716474>. Diakses 2 December 2015.
- Wilson, R. (2009). An Examination of Corporate Tax Shelter Participants. *The Accounting Review*, 84(3), 969 – 999.
- Zimmerman.J.L. (1983) Taxes and Firms Size. *Journal of Accounting and Economics*. 5 (2).119 – 149.